
SISTEM INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA (SI UMEKS)

Oleh
Agus Suprianto
SMPN 13 Madiun
Email: Murnisma.m@gmail.com

Article History:

Received: 15-04-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 27-05-2022

Keywords:

Violation, Information
System, Follow-up

Abstract: *The student's violation points are displayed big in front of the hall, there are violation points in every class and even in the personality book, but there is no follow up. Junior high school is adolescent era. Adolescent is the search for personality era. Violations frequently happened. The lack of discipline. Discipline can help conducive study process. Discipline shows the dignity and prestige of human glory. Discipline can take someone's success in achieving their goals. Recording student violations can foster student discipline. The existence of information and communication technology needs to be used in this matter by creating an information system. This computer can generate reports that are fast, precise, and accurate. The results can be followed up by the counselling teacher by providing counselling guidance services.*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan siswa SMPN 13 termasuk kurang. Siswa SMPN 13 termasuk remaja. Remaja di dalam bukunya Psikologi Remaja karya Sarlito Wirawan tahun 2000 antara lain remaja mengalami perkembangan fisik dan psikis serta subkultur perilaku menyimpang. Anak SMPN 13 Madiun rata-rata orang tua kelas menengah ke bawah mengalami berbagai kenakalan remaja. Di dalam Jurnal Penelitian & PPM Universitas Padjadjaran bulan Juli 2017 Vol 4 No 2 Sumara, Suhadi Humaedi, Melianny Budiarti Santoso dengan judul kenakalan remaja dan penanganannya disampaikan factor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Antara lain Faktor internal yaitu krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Faktor eksternal kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang, minimnya pemahaman keagamaan, pengaruh dari lingkungan sekitar dan tempat pendidikan. Remaja dengan berbagai perkembangan, pertumbuhan dan permasalahannya perlu untuk bersikap disiplin.

Karakter disiplin perlu diajarkan di dalam dunia pendidikan. Di dalam Jurnal Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 6, No 1 Maret 2019(51-71) disebutkan di dalam UUD 1945 dan Sisdiknas untuk membuat kultur sekolah. Kultur pembentukan karakter disiplin dilakukan. Hasilnya produktivitas tinggi. Begitulah manfaat kedisiplinan banyak sekali antara lain menunjukkan harkat dan martabat kemuliaan manusia dan mengantarkan keberhasilan seseorang meraih cita-cita. Jadi karakter kedisiplinan perlu diajarkan (dimasukkan) ke siswa oleh semua guru.

Dalam diktat Analisis Perilaku waktu kami kuliah digambarkan sebagai berikut :

3.Keadaan sebelum tingkah laku	1.TL positif (dikendaki)	4. Reinforce
5.Keadaan TL (<i>Antiseden</i>)	2. TL negatif (tdk dikehendaki)	5. Punishment

Apabila siswa bertingkah laku positif (tingkah laku yang dikehendaki (1) maka keadaan sebelum bertingkah laku (*Antiseden*) (3) perlu mendapatkan *reinforce* / penguatan (4). Misalnya siswa menjawab pertanyaan guru maka penguatannya di puji (bagus / makasih perhatiannya dan lain-lain). Sebaliknya siswa yang bertingkah laku *negatif* (2) maka perlu punishment (mengurangi bahkan menghilangkan) tingkah laku negatif itu. Misalnya mengumpat. Perlu dicatat dan dipahami di sekolah tidak boleh mengumpat (Pelanggaran no ID 14). Hal yang buruk dari rumah (mungkin kebiasaan) jangan di bawa ke sekolah, seharusnya hal yang baik dari sekolah di bawa ke rumah dan lingkungannya. Itu namanya belajar. Ada perubahan. Jadi tingkah laku seseorang (1-2) dipengaruhi oleh keadaan sebelumnya (*Antrsedan*)(3-5) dimana murid bertingkah laku dan keadaan setelah murid itu bertingkah laku(*Konsekuen*)(4-6). Untuk itu guru atau sekolah perlu menciptakan kondisi belajar yang baik dan memberi *reinforce* atau *punishment*. Salah satu bentuk *punishment* adalah pemberlakuan **Point Pelanggaran dan Punishment (tindak Lanjut)**. Dalam jurnal Program Doktorat Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar teori *behaviorisme* menekankan pada perubahan perilaku yang didasari oleh prinsip stimulus dan respon. Paham *behaviorisme* menentukan dalam pendidikan. Kitapun setuju teori belajar kebanyakan bersumber dari teori behaviorisme. Walau tentunya kita juga tidak mengesampingkan teori-teori lain yang humanisme, psikoanilsis (awal psikologi) dan lain-lain teori-teori masa kini tentunya. Dalam belajar harus ada perubahan. Behaviorisme, stimulus dan respon, pendekatan inovatif begitu dalam jurnal Program Doktorat Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dalam file theoryofbehaviorism.

Adanya kemajauan teknologi informasi dan komunikasi (IT) yaitu tehnologi digital perlu dimanfaatkan guna membantu meringankan, mempercepat dan hasil yang obyektif dalam pengolahan data. Komputer ini kerjanya cepat, tepat dan akurat. Dalam Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Ilmu Komputer (JTIIK) Vol.5, No.3, Agustus 2018 hlm.253-260 disebutkan dibutuhkannya suatu perencanaan strategis. Pada Point Pelanggaran asli kalau dilaksanakan memang akan menyibukkan bahkan melelahkan adanya pelanggaran siswa. Makanya saya perlu mengadakan sosialisasi dulu. Pointnya dibuat kecil dulu sehingga totalnya tidak menyibukkan apalagi akan melelahkan guru BK. Yang penting tercatat ada tindak lanjutnya mudah-mudahan dapat mengurangi pelanggaran siswa.

Pengertian Konseling dalam Panduan Pengembangan Diri (pada kurikulum KTSP atau KBK) "Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan atau kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Di dalam kurikulum K 13 di jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 01 Number 02 2017 halaman 69 disebutkan Konselor sebagai pendidik profesional melakukan pelayanan konseling sebagai salah satu upaya pendidikan untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan. Bantuan itu berupa layanan BK. Misalnya Konseling, bimbingan kelompok, Layanan klasikal, konseling kelompok dan lain-lain. Begitu pula di kurikulum paradigma baru yang sekarang menjadi kurikulum merdeka peran BK penting dalam

assesment diagnostik hingga layanan bimbingan karier.

METODE PENELITIAN

Pencatatan Pelanggaran penting dilakukan. Hal ini untuk menindak lanjuti perilaku pelanggaran yang dilakukan siswa. Harapannya tentunya mendapatkan *punishment*. Hukuman dalam arti mengurangi bahkan menghilangkan perilaku negatif itu. Adapun pencatatan dapat dilakukan guru atau lainnya di dalam kelas ataupun di luar kelas. Contoh pencatatan di dalam kelas sebagai berikut :

PENCATATAN PELANGGARAN SISWA KELAS A SMP 13 KOTA MADIUN							
NO	NIS	NAMA	KLS /No	Hari,Tgl	ID	URAIAN PELANGGARAN	PETUGAS
1		Reza	7A/15	Senin, 24-2-20	36	membolos	f. Agus
2	2622	Azzq A	7A/26	Selasa 25-2-20	09:17	makan saat KBM Berlangsung	Ketua kelas
3	2641	Reza	7A/15	5-11		membolos	
4	2623	YUSUF	7A/31		02:33	keluar kelas tanpa ijin	
5	2611	Reza	7A/15	Kamis 27-2-20		membolos	Ketua kelas
6	2619	Rhenardo	23/7A	11-11	09:17	makan saat KBM berlangsung	
7		Rajia	18/7A	Jumat 12-3-20	7:35	Berkata Jorok	Wakil kelas
8		Reza	7A/15	11-11		membolos	Ketua kelas
9		Reza	7A/15	Selasa 3-3-2020		membolos	Ketua kelas
10		Novario	7A/20	Selasa 10-3-2020	09:17	makan saat KBM berlangsung	Ketua kelas
11		Rony	7A/27	11-11	09:17	11	11
12		Rizqi A	7A/21	Rabu 11-3-2020	09:12	mengganggu ketenangan kelas	11

Pengolahan dengan Sistem Informasi. Melalui komputer pekerjaan pengolahan input data akan cepat, akurat dan tepat. Adapun menu Pelanggaran siswa sebagai berikut :



Siswa berisi NIS (Nomor Induk Siswa) ini yang penting sebagai nomor ID. Sedangkan lainnya nama, jenis kelamin, kelas, nama orang tua, alamat, nomor telephone dll sesuai kebutuhan. Kategori berisikan pelanggaran dengan jumlah pointnya.

Input Pelanggaran untuk menginput pelanggaran dimana ada informasi sangsi / tindak lanjut MULAI peringatan lesan hingga dikeluarkan (dalam arti pelanggaran berat). Hal ini bukan berarti anak harus keluar dari sekolah tetapi dibolehkan kembali (bila menghendaki) dengan mengajukan kembali ke kepala sekolah. Tujuannya anak harus disiplin (mematuhi peraturan sekolah)

Point Siswa berisi pelanggaran yang pernah dilakukan siswa dan print out sangsi (tindak lanjut) point pelanggaran di bulan ini (sekarang).

Ganti Password bila diperlukan dan Exit apabila keluar dari aplikasi (sistem informasi point siswa)

Laporan Pelanggaran berisikan pelanggaran yang dilakukan siswa untuk mendapatkan sanksi / tindak lanjut oleh guru BK untuk mengurangi bahkan menghilangkan pelanggaran peraturan sekolah (**Punishment**) Adapun laporannya sebagai berikut :

Input Pelanggaran Siswa

NIS 6947 | Total Point 29 | Jenis Pelanggaran SEDANG

Data Siswa

NIS 6947

Nama BAGAS DHARRU R

Kelas 9D | Jenis Kelamin L

Orang Tua

No Telp

Alamat

Histori Pelanggaran

Tanggal 01/12/2018

ID Pelanggaran

Cari

Pelanggaran :

Simpan

Panggilan Orang Tua

OK

Laporan Sistem

Menunjukkan tindak lanjutnya "Panggilan Orang Tua"

DataReport1

Zoom 100%

Nama : BAGAS DHARRU R

Kelas/NIS : 9D / 6947

Untuk Siswa

PELANGGARAN

Tanggal : 12/1/2018

Uraian Pelanggaran : Tidak tepat waktu / datang terlambat

Kategori Pelanggaran : R / S / B

GURU

SISWA

Mengetahui WALI KELAS

Untuk Guru

PELANGGARAN

Tanggal : 12/1/2018

Uraian Pelanggaran : Tidak tepat waktu / datang terlambat

Kategori Pelanggaran : R / S / B

GURU

SISWA

Mengetahui WALI KELAS

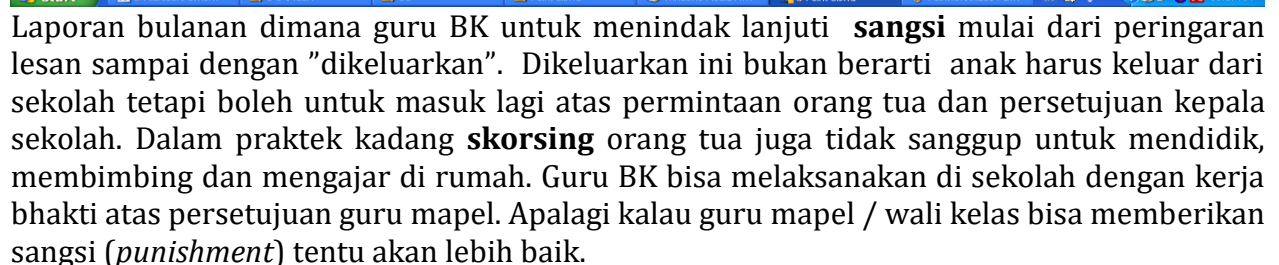
Pages: 1

Laporan Pelanggaran

Print Out Pelanggaran setelah di input pelanggarannya



Laporan Bulanan berisikan pelanggaran-pelanggaran siswa dan sangsi / tindak lanjut / *punishment* yang seharusnya dilakukan / dijalani siswa. Adapun laporannya sebagai berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Semenjak saya ditugaskan di SMPN 13 Madiun tahun 2002 (sebelumnya guru SD), saya tertarik adanya **Point Pelanggaran Siswa**. Walau saya tidak diberi tugas sepenuhnya guru BK, saya tertarik untuk menggunakan **point siswa**. Adapun **Identifikasi Pelanggaran Siswa** sebagai berikut:

a. **Sikap Perilaku**

a. **Sikap Perilaku**

No. ID	Bentuk Pelanggaran	Bobot
01.	Tidak membawa buku sesuai jadwal	4
02	Tidak setia kawan dalam tugas harian	4
03	Mengganggu ketenangan kelas / kelas lain	4
04	Membeli makanan di luar kantin sekolah	4
05	Bertindak / berkata tak senonoh kepada teman	6
06	Mencoret dinding, meja, kursi, pintu dan pagar	6
07	Membuang sampah di sembarang tempat	6
08	Mengancam / menintimidasi	10
09	Membawa / merokok di sekolah	10
10.	Bertindak tidak sopan kepada guru / karyawan	30
11.	Merusak sarana / mencuri di sekolah	30
12	Mengambil hak orang lain / mengompas	30
13	Berjudi / membeli kupon togel	30
14	Membawa senjata tajam, petasan, senjata api	30
15	Memalsu tanda tangan / menipu	30
16	Berkelahi di lingkungan sekolah	30
17	Terlibat miras, narkoba, buku/VCD porno	30
18	Terlibat tawuan antar geng sekolah	40
19	Terlibat tindakan kriminal / tahanan polisi	40
20	Terlibat perilaku asusila	100
		100

b. **Kerajinan**

No .	Bentuk Pelanggaran	Bb t
32.	Tidak tepat waktu / datang terlambat	4
33.	Keluar kelas tanpa ijin guru	4
34.	Tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bagi peserta	4
35	Tidak mengerjakan tugas / PR	6
36	Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin	6
37	Tidak mengikuti upacara	6
38	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	6
39	Tidak jujur / berkata bohong dan menyontek	10

a. **Kerapian**

No.	Bentuk Pelanggaran	Bobot
-----	--------------------	-------

40.	Pakaian seragam tidak sesuai ketentuan sekolah	4
41.	Berambut gondrong (putra)	6
42.	Beambut panjang terurai (putri)	6
43.	Memakai giwang bertindik (untuk putra)	10
44.	Memakai pakaian transparan	10
45.	Memakai pewarna / cat rambut	10
46.	Bertato dan pakaian tak sopan	10
47.	Bersolek dan perhiasan berlebihan	10

Bentuk Pelanggaran dan Sangsi

No.	Bentuk Pelanggaran	Bobot	Sangsi
1.	Pelanggaran Ringan	4 – 10	Peringatan lisan Pemberitahuan orang tua
2.	Pelanggaran Sedang	11 – 30	Peringatan tertulis Panggilan Orang tua
3	Pelanggaran Berat	31 – 50 51 – 80 81 – 100	Panggilan Orang tua Dirumahkan / skorsing 3 hari Panggilan Orang tua Dirumahkan / skorsing 1 minggu Panggilan Orang tua Untuk dikembalikan ke orang tua

Tahun 2016-2018/2019 saya minta untuk mendampingi mulai kelas 7 sampai dengan 9. Alasan saya sebagai guru BK penuh baru kewalahan dalam membuat administrasi BK. Saya masih perlu banyak belajar. Selain itu menurut saya tugas BK bukan mengajar tetapi mengantarkan siswa lulus sekolah dengan mendalami psikologis siswa. Pendalaman ini perlu waktu. Memang kami mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya. Selain perlunya sosialisasi, penolakan oleh beberapa anak rawan, orang tua ekstra disiplin dan orang tua tak mau peduli.

Apabila dilaksanakan betul point siswa memang guru BK akan kewalahan bahkan tidak bisa melaksanakan. Pelanggarannya banyak apabila point tinggi perlu memanggil orang tua bahkan skorsing. Orang tua ada yang tidak sanggup membimbing anaknya. Justru kalau di rumah akan main. Padahal harapannya di rumah untuk dibimbing misalnya disuruh mengerjakan pekerjaan rumah, pekerjaan orang tua atau lainnya sehingga anak akan sadar untuk belajar di sekolah sungguh-sungguh dengan disiplin. Karena orang tua tidak sanggup ya skorsingnya bisa dilakukan oleh guru BK, guru mapel atau wali kelas. Begitu pula anak rawan ada yang memanggil nama saya "njangkar" dan umpatan. Ada juga yang orang tuanya tahu pelanggaran anaknya di pukul. Kita tentunya perlu sosialisasi tujuan point siswa ini. Untuk meringankan pekerjaan guru BK jumlah point dikurangi. Jadi **kategori** untuk di edit. Misalnya 4 menjadi 1. Contohnya sebagai berikut : **Kerajinan**

No	Bentuk Pelanggaran	Bbt
32.	Tidak tepat waktu / datang terlambat	1
33.	Keluar kelas tanpa izin guru	1

34.	Tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bagi peserta	1
35	Tidak mengerjakan tugas / PR	1
36	Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin	1
37	Tidak mengikuti upacara	1
39	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	1

Hasil dari Sistem Informasi Point Siswa berupa laporan pelanggaran dan laporan bulanan (sangsang / *punishment*) untuk ditindak lanjuti dengan memberikan layanan konseling. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Nama : RAHMA AULIA Kelas/NIS : 8C / 7931 Untuk Siswa PELANGGARAN Tanggal : 08/02/2021 Uraian Pelanggaran : Keluar kelas tanpa izin guru Kategori Pelanggaran : R / S / B GURU <i>[Signature]</i> SISWA Nadia <i>[Signature]</i> Mengetahui WALI KELAS	Nama : RAHMA AULIA Kelas/NIS : 8C Untuk Guru PELANGGARAN Tanggal : 08/02/2021 Uraian Pelanggaran : Keluar kelas tanpa izin guru Kategori Pelanggaran : R / S / B GURU SISWA Mengetahui WALI KELAS
--	--

I. Peristiwa : *awalnya saya berangkat sekolah saya belum mengerjakan tugas mtk saya takut di marahi bu ummi pagi pagi saya kerumah vira mau berangkat sekolah bersama waktu waktu jalan kesekolah saya langsung colut karna tugas mtk belum di kerjakan saya dan vira jalan ke laman warga bersama*

II. Nilai : *tidak baik*

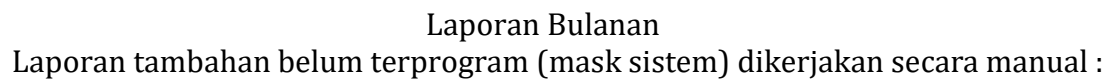
III. Panning (Rencana) : *tidak akan mengulang, to kesalahan yang sama*

Wali Kelas Orang Tua / Wali Guru BK

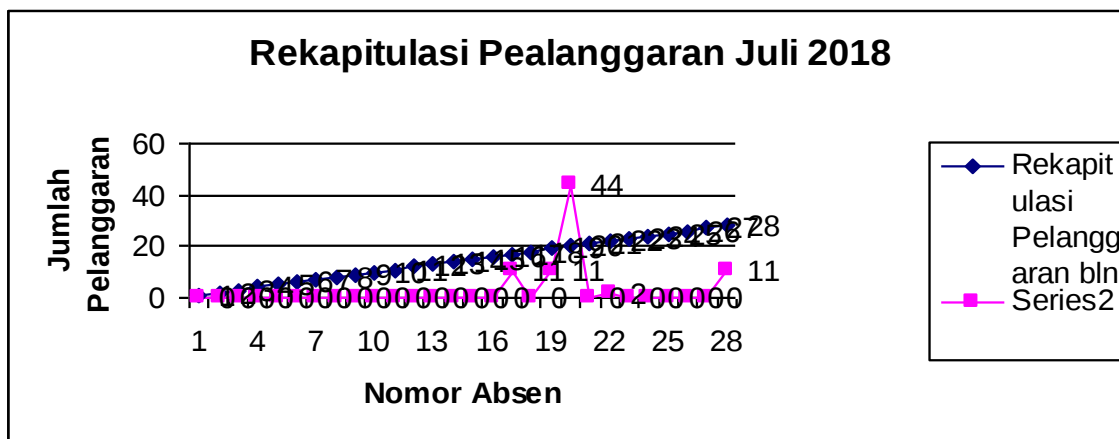
Konseling Reality Emotional Treatment

II. Nilai Konselor bisa memberikan masukan misalnya semakin menghindari maka semakin sulit (tidak bisa), Kalau dimarahi (pendisiplinan) akan memacu belajar lebih baik lagi. Dan lain-lain.

III. Rencana bisa menginternalkan (bila di setujui) Untuk menjadi anak yang bertanggung jawab, menambah jam belajar, dan lain-lain

[illegible]

<http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>



Rekapitulasi Angket Siswa																
No				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	6386	ARVEL	L	4	1	3	1	2	2	4	2	13	34	6	17	
2	6389	BELINDA	P	2	3	3	2	4	4	4	2	13	34	11	22	
3	6588	DAVID	L	3	2	4	1	2	2	4	2	13	34	7	18	
4	6395	DHEA	P	3	2	3	1	2	1	3	1	11	27	5	10	
5	6398	DHOVA	L	2	1	3	1	3	1	4	1	12	33	4	9	
6	6404	TARI	P	1	3	4	4	3	3	4	1	12	33	11	16	
7	6406	DYAH	P	2	2	2	2	3	1	2	1	9	20	6	11	
8	6415	FAIZAL	L	3	2	3	1	3	1	4	1	13	34	5	10	
9	6420	FAUZI	L	2	1	3	1	3	1	4	1	12	33	4	9	
10	6424	FAZA	L	3	2	3	1	3	1	4	1	13	34	5	10	
11	6428	GRACE	P	2	2	3	2	3	2	3	2	11	27	8	19	
12	6429	DHIKA	L	4	2	4	2	3	1	4	1	15	36	6	11	
13	6440	DAFFA	L	2	2	3	1	3	1	4	1	12	33	5	10	
14	6443	VINA	P	4	1	3	1	2	2	4	2	13	34	6	17	
15	6462	PUTRI	P	1	3	4	1	3	3	4	1	12	33	8	13	
16	6474	RYANDA	P	4	1	4	1	1	4	4	1	13	34	7	12	
17	6475	RACHEL	P	2	1	4	1	4	1	4	1	14	35	4	9	
18	6487	RAFIF	L	3	2	3	1	3	1	4	1	13	34	5	10	
19	6502	RAISA	P	3	2	4	1	2	1	2	1	11	22	5	10	
20	6510	RANGGA	L	3	1	4	1	3	1	1	4	11	16	7	28	
21	6535	REGA	L	4	1	3	2	1	2	4	1	12	33	6	11	
22	6540	REVINO	L	3	2	3	1	3	1	4	1	13	34	5	10	
23	6553	RINDY	P	3	2	4	1	2	1	3	1	12	28	5	10	
24	6560	RIZKA	P	4	1	3	1	2	3	4	1	13	34	6	11	
25	6602	SEKAR	P	3	1	4	1	4	1	4	1	15	36	4	9	
26	6609	SHINTIA	P	3	2	2	2	2	3	4	1	11	32	8	13	
27	6610	YEZA	P	3	1	4	1	3	2	3	1	13	29	5	10	
28	6611	ZALZA	P	3	1	3	1	3	1	4	1	13	34	4	9	
Rata - Rata Prosentase													31		13	

Contoh Rekapitulasi Angket Siswa 9A Th 2018-2019

Hasil angket siswa menunjukkan yang positif (1,3,5,7) 31%. Sedang hasil negatif (2,4,6 dan 8) 13%. Sebetulnya yang bernilai positif lebih besar (dengan pembagi 28 X 4). Memang banyak kendala dalam pelaksanaannya. Misalnya kadang pencatannya hilang, yang mencatat (Ketua kelas) sungkan untuk mencatat anak nakal dan lain-lain.

Contoh angket ke orang tua :

Rekapitulasi Angket Orang Tua																
No	Nama Data	Siswa		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kristningrum	ARVEL	P	3	1	3	1	3	2	3	2	12	75	6	17	
2	Listiyani AP	BELINDA	P	4	1	4	1	4	1	4	2	16	100	5	16	
3	Anis Ainur R	DAVID	P	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
4	Budi S	DHEA	L	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
5	Ernawati	DHOVA	L	3	1	3	1	3	1	3	1	12	75	4	9	
6	Lilik M	TARI	P	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
7	L. Kasuwanto	DYAH	L	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
8	N. Purningsih	FAIZAL	L	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
9	Setrani	FAUZI	P	3	1	3	1	3	1	3	1	12	75	4	9	
10	Sudipto	FAZA	L	3	1	3	1	3	1	3	1	12	75	4	9	
11	Hariyanto	GRACE	L	3	2	3	2	3	2	3	2	12	75	8	19	
12	Winarni	DHIKA	L	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
13	Tri Nuriawati	DAFFA	P	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
14	Sri Sumarni	VINA	L	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
15	Heriyanto	PUTRI	P	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
16	Slamet R	RYANDA	L	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
17	Hevy Diana S	RACHEL	L	4	1	4	1	4	1	3	2	15	94	5	16	
18	Surani	RAFIF	L	3	1	3	1	3	1	3	1	12	75	4	9	
19	Suparli	RAISA	P	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
20	Sukanto	RNGGA	L	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
21	Mulyanto	REGA	P	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
22	Erma S	REVINO	L	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
23	Waroji	RINDY	L	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
24	Sugiyarti	RIZKA	P	4	1	3	1	3	1	3	1	13	81	4	9	
25	Nur Sutiaty	SEKAR	L	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
26	Sudjikanarko	SHINTIA	P	3	1	3	1	4	1	3	1	13	81	4	9	
27	Didik Munark	YEZA	P	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
28	Hanny SR	ZALZA	L	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	9	
Rata - Rata Prosentase													93		10	

Hasil angket ke orang tua prosentase positif 93% . Jadi mayoritas memberinya nilai 4 (tertinggi) 100% untuk item positif. Sedang item negatif 10% mayoritas memberi nilai

rendah untuk item negatif (2,4, 6 dan 8). Jadi mayoritas orang tua Sistem Informasi ini akan berdampak positif apabila dilaksanakan.

Contoh Hasil Angket Guru :

No	Nama	Mengajar	1	2	3	4	5	6	7	8	Jlh	%	Jlh	%	Ket.	
1	Bu Agus Suprianto, S.Ag	Pendidikan Agama	3	1	3	1	3	1	3	1	12	75	4	25		
2	Bu Esti Tri Prihatin	PPKn	1	1	3	1	3	1	3	1	10	63	4	25		
3	Bu Wahyu Handayani, S.Pd	Bahasa Indonesia	3	1	3	1	3	1	4	1	13	81	4	25		
4	Bu Rohadi Kuncoro, S.Pd	Bahasa Inggris	3	1	4	1	4	1	3	1	14	88	4	25		
5	Bu Sri Soesilowati, S.Pd	Matematika	3	1	3	1	3	1	3	1	12	75	4	25		
6	Bu Kurdaningsih	IPA	3	3	3	1	1	3	3	1	10	63	8	50		
6	Pk Hari Anggoro	IPA	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	25		
7	Bu Rusminingsih, S.Pd	IPS	4	1	4	1	4	1	4	1	16	100	4	25		
8	Bu Yuli Supriastuti, S.Pd	Seni Budaya	2	1	4	1	1	1	4	1	11	69	4	25		
9	Bpk Drs Yudi Winardi	Pendidikan Jasmani	1	1	4	1	3	1	3	1	11	69	4	25		
10	Bu Wwik Sulistvowati, S.Pd	Bahasa Jawa	3	1	3	1	4	1	3	1	13	81	4	25		
11	Bu Retno Iswahyuningsih, S.Pd	TIK	2	1	4	1	1	1	4	1	11	69	4	25		
12	Agus Suprianto, S.Pd	BK	1	2	4	2	3	2	2	1	10	63	7	44		
			33	16	46	14	37	16	43	13	Rata-rata berpandangan positif		Rata-rata berpandangan pesimistis 28%			
Jumlah Pemilih Tidak Setuju			1	3	11	0	12	3	11	0	76%					
Jumlah Pemilih hal yang sudah biasa			2	1	1	0	1	0	1	1						0
Jumlah Pemilih Setuju			3	6	1	6	0	6	1	7						0
Jumlah Pemilih Sangat Setuju			4	2	0	7	0	4	0	5						0
Prosentasi Tidak Setuju			1	23	85	0	92	23	85	0						8
Prosentasi hal yang sudah biasa			2	8	8	0	8	0	8	8						0
Prosentasi Setuju			3	46	8	46	0	46	8	54	0					
Prosentasi Sangat Setuju			4	15	0	54	0	31	0	38	0					

Dari hasil angket guru yang berpandangan positif 76% cukup dibandingkan dengan survey yang negative 28%. Jadi dari survey guru yang mengajar di kelas 9A memberikan penilaian dampak positif 76% (dengan pembagi 12 X 4)

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil angket siswa nilai pendapat positif 31% masih menunjukkan kekurangyakinan sepenuhnya aplikasi point siswa ini. Sedangkan negatif 13% menunjukkan aplikasi ini kalau diterapkan tidak berdampak negatif. Jadi baiklah. Hasil angket orang tua 93% berkeyakinan berdampak baik dan 10% saja kurang yakinannya. Jadi sangatlah bagus. Memang perlu sosialisasi dulu baik kepada siswa maupun orang tua khususnya yang terlalu keras. Mungkin memerlukan banyak kertas. Tetapi peraturan yang kurang konsekwen dalam penindakan tindak lanjut tidak akan ada gunanya aturan itu. Saya bukanlah seorang programmer maka aplikasi ini banyak sekali kekurangannya. Saran dan kritik apalagi perbaikan dari Point Siswa ini baik oleh guru BK apalagi programmer saya ucapkan banyak terima kasih. Mudah-mudahan ada gunanya ide aplikasi poin siswa ini. Khususnya untuk menciptakan KBM yang kondusif dan membimbing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.M.Irfan Taufan Asfar, A.M.Iqbal Akbar Asfar, Mercy F Halamury jurnal Program Doktorat Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
<https://www.google.com/search?nfpr=1&sxsrf=APq>

-
- [2] Bimbingan dan Konseling (2011) Modul Pengembangan Materi Bidang Studi M Ramli, Ella Faridati Zen, Elia Flurentin
 - [3] Muhammad Sobri, Nursaptani, Arif Widodo, Deni Sutisna Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 6, No 1 Maret 2019(51-71)
<https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>
 - [4] Sumara, Suhadi Humaedi, Melianny Budiarti Santoso Jurnal Penelitian & PPM Universitas Padjadjaran bulan Juli 2017 Vol 4 No 2
<http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/1439/0>
 - [5] Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Ilmu Komputer (JTIK) Vol.5, No.3, Agustus 2018 hlm.253-260

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN